

## KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA MADRASAH

Riduansyah<sup>1</sup>

### 1. Kepala MTsN 2 Kota Banjarmasin

#### ABSTRAK

Kepala madrasah merupakan kunci sentral dalam memajukan mutu proses dan hasil pembelajaran. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan hal yang mutlak dalam penentu arah pendidikan pada setiap madrasah. Kepemimpinan dimaksud meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, sarana prasarana, kompetensi guru, pelayanan dan kualitas masyarakat madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Harapan dari kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah ini adalah terjadinya peningkatan mutu proses, hasil pembelajaran, potensi, minat, bakat peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, pengamalan agama yang meningkat, kemampuan beradaptasi peserta didik terhadap lingkungannya juga meningkat, memiliki daya inovasi yang tinggi, berjiwa pantang menyerah, belajar sepanjang hidup dan mampu menggunakan dan memodifikasi teknologi sesuai perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Pembelajaran, Peningkatan Mutu Madrasah*

#### PENDAHULUAN

##### A. Latar Belakang

Madrasah merupakan bagian dari salah satu satuan pendidikan yang sangat besar perannya dalam mendukung program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam setiap satuan pendidikan berperan sangat besar dalam penentu keberhasilan pembelajaran di madrasah. Kepiawaian kepala madrasah dalam memimpin pembelajaran tentu sangat diharapkan agar madrasah berkembang dengan baik.

Pengalaman mengelola madrasah sangat perlu didesiminasikan pada berbagai kalangan, sebagai bagian dari partisipasi untuk membangun pendidikan yang baik. Tidak jarang kepala madrasah masih sungkan melakukan tindakan yang menjadi tanggung jawabnya, barangkali karena kompetensi dan kesadaran memimpin madrasah yang masih kurang. Ketegasan kepala madrasah dalam mencapai visi dan misi tentu sangat diharapkan, karenanya perencanaan, pengorganisasian dan kontrol, hal yang mutlak dilaksanakan. Namun, pada kenyataannya apakah kepala madrasah sudah melakukan supervisi dengan benar. Sudahkah kepala madrasah membimbing secara langsung dalam pembelajaran. Sudahkah kepala madrasah membimbing guru

dalam menyusun administrasi pembelajaran. Pernahkan kepala madrasah memberi contoh bagaimana menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Adakah kepala madrasah mendampingi guru dalam penilaian. Sudahkah kepala madrasah membangun kerja sama yang baik dengan berbagai pihak terkait.

Disadari atau tidak, mutu madrasah saat ini sudah menggeliat di berbagai tempat dan kesempatan dan tidak jarang pada berbagai even madrasah yang mendominasi. Bahkan, sebagian madrasah sudah menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat yang sadar akan pendidikan. Walaupun demikian, tentu masih ada kekurangan di sana sini yang perlu untuk kita benahi bersama.

Dalam usaha berbagi dan urun rembuk membangun madrasah yang lebih baik dan bermartabat, mewujudkan harapan guru madrasah yang profesional dan moderat di era distrupsi, sekaligus ikut menyukseskan program Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Simposium Nasional Guru Madrasah, maka peneliti ikut berpartisipasi dengan sekuat daya.

### **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pembahasan pada peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mencapai visi yang telah disusun bersama, dengan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kepemimpinan pendidikan kepala madrasah dalam mencapai visi yang diharapkan?
- 2) Apa saja tantangan kepemimpinan pendidikan kepala madrasah dalam mencapai visi yang diharapkan?
- 3) Bagaimana merealisasikan penilaian kinerja guru sebagai bagian dalam kepemimpinan pendidikan kepala madrasah?
- 4) Apa saja dampak kepemimpinan pendidikan kepala madrasah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan cara kepemimpinan pendidikan kepala madrasah dalam mencapai visi yang diharapkan.
- 2) Mengungkap tantangan kepemimpinan pendidikan kepala madrasah dalam mencapai visi yang diharapkan.
- 3) Menemukan cara untuk merealisasikan penilaian kinerja guru sebagai bagian dari kepemimpinan pendidikan kepala madrasah.
- 4) mengurangi anggapan negatif kepemimpinan pendidikan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- 5) Ikut menyukseskan program Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Simposium Nasional Guru Madrasah menuju guru yang profesional dan moderat di era distrupsi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peserta didik akan terlayani dalam pembelajaran dan mencapai potensi diri dan bakat yang dimiliki.
- 2) Bagi guru menanamkan kesadaran pentingnya kepemimpinan kepala madrasah untuk dimintai arahan dan dipatuhi kebijakannya dalam mencapai visi madrasah yang telah disusun bersama.
- 3) Bagi kepala madrasah memudahkan langkah dan bertindak dalam mencapai visi madrasah yang telah disusun bersama, dan meningkatkan semangat kerja sama dengan berbagai mitra kerja.
- 4) Bagi madrasah dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 5) Bagi kementerian agama menjadi bahan masukan dalam mengembangkan potensi kepala madrasah dalam kepemimpinan pembelajaran di madrasah.

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kepemimpinan Pendidikan Kepala Madrasah dalam Mencapai Visi**

Dalam mencapai visi, kepala madrasah sangat berperan penting. Kepemimpinan pendidikan kepala madrasah menjadi motor penggerak yang harus diutamakan. Apabila kepala madrasah memiliki kemauan dan kemampuan yang tinggi maka visi madrasah akan mudah tercapai. Kepala madrasah harus mampu membimbing seluruh guru dan tenaga kependidikan dengan baik.

Kepemimpinan pembelajaran oleh kepala madrasah untuk membimbing guru dan karyawan dalam melaksanakan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen/penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah untuk mencapai visi yang telah ditetapkan bersama dapat dicapai dengan baik.

Kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam menyusun program, termasuk menyusun program pembelajaran. Kepala madrasah juga harus mampu melakukan analisis kurikulum, mengembangkan kurikulum, memahami isi kurikulum. Dalam menyusun program tentunya harus mampu mengembangkan kalender pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah adalah guru dengan tugas dan bertanggung jawab dalam pengelolaan madrasah.

Kepala madrasah harus mampu memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya. Memiliki pemahaman tentang strategi, metode dan model pembelajaran. Bahkan, kepala madrasah harus mampu menjadi model dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang menghendaki adanya pembelajaran saintifik. Siswa sebagai pusat pembelajaran, mengharuskan kepala madrasah memiliki keterampilan dalam mengobservasi, bertanya, menganalisis, menyampaikan kembali bahkan memodifikasi fakta, sehingga dalam membina guru tidak hanya berteori, akan tetapi dapat memberikan contoh secara nyata.

Penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang diturunkan dari silabus tentu mewajibkan kepala madrasah untuk mampu membuat indikator dan tujuan pembelajaran, memahami strategi pembelajaran dan makna tingkat pemahaman peserta didik, sehingga pembelajaran benar-benar sesuai RPP yang sudah disusun.

Sebagai pemimpin dalam bidang pembelajaran, kepala madrasah hendaknya mampu mengarahkan, membina, membimbing, mendampingi dan mencontohkan penyusunan pembelajaran, dari segi menyusun administrasi maupun pelaksanaan pembelajaran.

Tingkat psikologi pembelajaran siswa MTs masih peralihan antara tingkat pemahaman konkret dan abstrak. Pada usia ini, pembelajaran hendaknya menggunakan media yang nyata, siswa diajak berpikir lebih mendalam dan menghayal akan pemanfaatan pembelajaran yang dilaluinya untuk kesejahteraan umat manusia. Pada akhirnya, siswa terbiasa mengembangkan pikiran abstrak. Pembelajaran juga hendaknya lebih berkolaborasi dengan berbagai bagian dan masih menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Kepala madrasah hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi dan membimbing guru untuk memahami potensi dirinya. Tidak jarang, guru lebih suka membiarkan dirinya apa adanya dan malu bertanya pada orang lain bahkan bila kepala madrasah melakukan supervisi seperti hal yang menakutkan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tujuan utama untuk memberikan layanan prima kepada semua guru, tenaga kependidikan dan siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi kualitas dasar dan kualitas instrumentalnya untuk menghadapi masa depan yang belum diketahui dan sarat dengan tantangan-tantangan yang sangat turbulen. Tentunya, guru terlebih dahulu yang dibimbing dan dibina agar memiliki kemampuan dalam melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk siswa.

Kualitas guru tentu menjadi pekerjaan utama bagi kepala madrasah untuk mencapai kualitas dasar yang diharapkan. Kualitas dasar tersebut meliputi daya pikir, daya hati, dan daya raga dengan cara-cara berpikir induktif, deduktif, ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, lateral, dan berpikir sistem. Kompetensi inti II pada kurikulum menghendaki adanya kasih sayang, empati, kesopansantunan, kejujuran, integritas, kedisiplinan, kerjasama, demokrasi, kerendahan hati, perdamaian, peduli kepada orang lain, tanggung jawab, dan toleransi.

Kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi dan seni. Teknologi yang meliputi teknologi konstruksi, manufaktur, transportasi, telekomunikasi, dan bahan. Seni terdiri dari seni suara, musik, tari, kriya, dan rupa. Guru paling tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Sangat diharapkan agar kepala madrasah mampu memfasilitasi pembelajaran agar mutu guru meningkat, pembelajaran bermakna dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kepuasan belajar, motivasi belajar tinggi, rasa ingin tahu yang berkembang, kreatif, inovatif, memiliki jiwa kewirausahaan, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Dalam melaksanakan kepemimpinan, kepala madrasah memberikan bimbingan dan arahan. Kepiawaian memberi keteladanan tentu menjadi hal utama. Guru tidak menghendaki adanya banyak ceramah atau nasihat, tapi perlu contoh.

Guru perlu diberikan contoh dan bimbingan langsung yang diberikan bersama dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran.

## **B. Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Kepala Madrasah dalam Mencapai Visi**

Visi madrasah hendaknya disusun bersama antara berbagai komponen terkait. Semua guru, karyawan dan komite madrasah hendaknya ikut terlibat dalam perumusan visi, paling tidak diberi kesempatan dalam melakukan revisi jika memungkinkan.

Visi disusun berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, tantangan, harapan dan kebutuhan yang ada di madrasah, sambil memperhatikan harapan masyarakat dan perkembangan zaman. Tim penyusun draf melakukan analisis dan bersama kepala madrasah untuk merumuskannya. Setelah draf rumusan tersusun sambil mendengar masukan dari para pakar dilaksanakan review. Pada review inilah hendaknya semua komponen madrasah dilibatkan agar seluruh guru dan karyawan merasa terlibat dalam penyusunan.

Persoalan yang sering muncul adalah guru kurang tertarik untuk membaca, sehingga isi dan makna visi itu sendiri kurang dipahami secara mendalam. Penyusunan visi masih terkesan didominasi oleh pemikiran kepala madrasah. Secara rinci, persoalan-persoalan yang muncul dalam kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah adalah sebagai berikut.

- 1) Guru tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik;
- 2) Guru kurang memiliki kemampuan teknologi yang memadai;
- 3) Guru kurang *update* pengetahuan pembelajaran;
- 4) Guru kurang mampu memahami tugas pokoknya sendiri;
- 5) Guru kurang memiliki kesadaran dalam peningkatan kompetensi dan daya saing
- 6) Guru terbiasa membuat administrasi pembelajaran dengan *copy paste*, tanpa melakukan modifikasi;
- 7) Guru tidak melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dibuatnya;
- 8) Dalam penyusunan RPP tidak memperhatikan situasi yang ada di dalam kelas secara nyata;
- 9) Guru belum menelaah SKL yang diharapkan;
- 10) Guru belum memahami indikator yang semestinya dibuat dalam RPP;
- 11) Guru kurang terampil bertanya untuk meningkatkan kompetensi diri;
- 12) Guru belum memahami silabus dengan baik;
- 13) Guru belum melaksanakan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan berpikir sains;
- 14) Guru belum melakukan penilaian secara nyata;
- 15) Guru masih alergi dengan administrasi pembelajaran;
- 16) Guru mulai mempertimbangkan keuangan dalam melaksanakan tugasnya;
- 17) Persaingan kehidupan sosial ekonomi dan gaya hidup mempengaruhi semangat mengajar guru;
- 18) Keterbukaan informasi menjadi penghalang guru untuk berkesadaran dalam tugas;
- 19) Kemampuan membedakan antara fakta dan opini masih rendah;

- 20) Pemanfaatan tunjangan profesi masih belum sesuai harapan;
- 21) Kurang mampu dalam memanfaatkan waktu dan teknologi;
- 22) Kurang peduli terhadap lingkungan dan perubahan;
- 23) Kepekaan sosial yang rendah;
- 24) Kurang mampu mengatasi beban sosial yang ada;
- 25) Kurang memiliki kesadaran berorganisasi.

### **C. Penilaian Kinerja Guru**

Penilaian kinerja guru perlu dilakukan sebagai bagian dari pembinaan dan pengembangan keprofesian guru. Komponen yang menjadi perhatian dalam penilaian kinerja guru ada 14, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengetahui karakteristik peserta didik;
- 2) Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- 3) Pengembangan kurikulum;
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik;
- 5) Memahami dan mengembangkan potensi;
- 6) Komunikasi dengan peserta didik;
- 7) Penilaian dan evaluasi;
- 8) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- 9) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan;
- 10) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru;
- 11) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif;
- 12) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat;
- 13) Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- 14) Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif.

### **D. Dampak Kepemimpinan Pendidikan Kepala Madrasah**

Dampak dari kepemimpinan pendidikan kepala madrasah ini adalah tercapainya visi dan misi madrasah yang telah disusun bersama, terjadi keharmonisan di antara berbagai komponen yang ada di madrasah, terlayannya kebutuhan siswa sebagai peserta didik dan meningkatnya mutu proses dan hasil pelajaran, sehingga madrasah sebagai satuan pendidikan menjadi pilihan masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan pendidikan kepala madrasah sangat berperan dalam mendukung kemajuan pendidikan. Kepala madrasah merupakan titik sentral yang menjadi

- perhatian ke mana arah pengembangan madrasah yang berdasarkan kemampuan dan kemauan kepala madrasah dalam mengendalikannya.
2. Banyak persoalan yang menghambat kepemimpinan pendidikan kepala madrasah dalam mencapai visi yang telah disusun. Namun, semuanya akan bisa diatasi apabila kepala madrasah memiliki kompetensi dan cara komunikasi yang baik.
  3. Penilaian kinerja guru merupakan bagian dari kepemimpinan pendidikan kepala madrasah dalam rangka mencapai visi yang disusun. Dengan penilaian kinerja guru, akan membantu kepala madrasah dalam menjabai tujuan lembaga pendidikan yang dipimpinya.
  4. Dampak dari kepemimpinan pendidikan kepala madrasah sangat mendukung usaha meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

## **B. Saran**

Dalam menerapkan kepemimpinan pendidikan, kepala madrasah perlu kearifan. Oleh sebab itu, disarankan kepada kepala madrasah untuk mengenal karakteristik dan budaya masyarakat madrasah khususnya guru dan tenaga kependidikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ainamulyana, <https://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/kepemimpinan-pembelajaran-instructional.html#:~:targetText=Kepemimpinan%20pemb>
- Dwi Sulisworo, <https://sulisworo.wordpress.com/2013/10/26/kepala-sekolah-sebagai-pemimpin-pembelajaran/> 18 Nov 2019 pukul 07.20 wita
- KBBI. (2007) Balai Pusat Bahasa Pendidikan Nasional.
- Suaidinmath, <https://suaidinmath.wordpress.com/2012/01/14/peran-kepala-sekolah-sebagai-pemimpin-pembelajaran/>
- SK Dfirjen Penndis Kementerian Agama RI. No. 1111 Tahun 2019. Tentang Juknis Penilaian epala Madrasah.
- Pedoman PKB Guna Mendukung PPGP, 2016. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- PP No. 30 Tahun 2019. Tentang penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil
- UU Ri No. 5 Tahun 2014 Tentang Aratur Sipil Negara.